

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian dari pendidikan nasional, dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermatabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan dengan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk, 2008: 222-223).

Pendidikan Jasmani merupakan Proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Individu, maupun keterampilan gerak, dan tindakan moral. Pendidikan Jasmani juga bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Widijoto(2011:3)“ Pendidikan Jasmani adalah aktivitas psikomotorik yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif) dan pada saat melaksanakannya akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan sikap atau afektif (seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, ketangguhan) serta perilaku sosial (seperti kerjasama, saling menolong)”

Bola basket adalah olahraga yang sangat unik dan digemari oleh sebagian masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. Berbagai macam kejuaraan bola basket yang diselenggarakan ditingkat daerah maupun nasional, maupun internasional. Setiap regu permainan bola basket dimainkan oleh dua tim atau lima pemain setiap satu tim (Rohim A,2010). bola basket dimainkan oleh dua tim dengan lima pemain per tim. Tujuan supaya mendapatkan poin nilai sebanyak mungkin dan mencegah lawan untuk melakukan hal yang sama. Bola dapat diberikan hanya dengan passing dengan tangan atau dengan

dribble. Teknik dasar mencangkup foot work (gerakan kaki), *shooting* (menembak), *passing* (operan) dan *catching* (menangkap), *dribble*, *rebound*, (Wissel, H, 2000: 02).

Menurut Rohim A (2010:2) permainan bola basket pertama kali masuk di Indonesia pada perang dunia ke 2 dan kejuaraan bola basket pertamakali di lakukan pada tahun 1913 dan permainan bola basket sangat cepat berkembang sehingga pada kegiatan PON 1 pada tahun 1948 di kota Surakarta suatu cabang olahraga yang dipertandingkan dengan kemajuan prestasi bola basket, kepopuleran bola basket di Indonesia dan akhirnya di bentuk PBSI pada 23 Oktober 1951. Empat tahun berselang, diadakan penyempurnaan nama sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Para pencetus akhirnya memutuskan menggunakan nama Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia disingkat dengan PERBASI. Sejak itu permainan bola basket yang terus berkembang .

Meskipun bolabasket adalah olahraga yang menggunakan bola besar yang sifatnya beregu, tujuan setiap tim dalam permainan di bola basket untuk memasukan bola kedalam keranjang lawan untuk bisa mendapatkan angka, dan pada akhirnya mendapat angka besar untuk memenangkan sebuah permainan, dan pembelajaran bola basket seperti ini mengacu pada suatu konsep pendekatan, yang seringkali menyudutkan bagi para seorang guru pendidikan jasmani apakah dengan pembelajaran menekankan bahwa keterampilan dengan penguasaan menggunakan teknik gerakan atau dengan peningkatan kemampuan anak pada cabang - cabang olahraga, atau pada kedua-duanya. Hasilnya tidak akan bisa maksimal apa yang di harapkan dari guru pendidikan yang benar,

Pendekatan yang di lakukan pengajaran yang sifatnya tidak meningkatkan hasil belajar siswa yang di terapkan di sekolah sekolah. Terbukti bahwa keterlibatan siswa tidak merangsang secara penuh bagi pelajar pendidikan jasmani. Jika tidak ada peningkatan bagi siswa pada cabang olahraga yang dilakukan di sekolahnya, justru memberikan kesan pada siswa bahwa dirinya tidak memiliki keterampilan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Salah satu kemampuan guru pendidikan jasmani salah satunya dalam mengajar dengan menciptakan aspek lingkungan yang kondusif bagi siswa. Bisa berinteraksi dan aktif, senang dalam pembelajaran materi yang diajarkan oleh guru, sedangkan guru penjasorkes tidak cenderung waktu melaksanakan pembelajaran sangat membosankan dan tidak menarik sehingga peserta didik bosan dengan materi yang disampaikan, dampak dari permasalahan akan berpengaruh pada keterampilan gerak dan kebugaran jasmani pada peserta didik. Ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan siswa pada saat melakukan operan dada (*chest pass*) antara lain: 1) tidak bisa melihat target; 2) operan tangan dengan dominan; 3) kurang kuat operan; dan 4) operan yang dilakukan tidak akurat (Hal Wissel, 2000: 75).

Permasalahan yang dihadapi merupakan hasil dari penjasorkes yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku pada saat ini, hasil observasi yang dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti yang dilakukan di MTs Manbaul Islam Losari Kelas VII yang tidak tuntas siswa 40% dari hasil yang dilakukan, sedangkan ketuntasan KKM < 75% Hasil ini dikarenakan siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan maksimal dan tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru pendidikan jasmani, mereka lebih senang berbicara dengan teman temannya saat guru menerangkan materi pembelajaran, permasalahan yang dihadapi bisa dari individu ataupun kelompok, lingkungan sekitar dapat disebabkan oleh media pembelajaran kurang maksimal, pada dasarnya jenjang tingkat MTs merupakan jenjang sekolah menengah dimana waktu penyampaian materi siswa lebih senang bermain dan berinteraksi dengan teman sekelasnya, peran guru pendidikan jasmani untuk mengatasi permasalahan yang mampu merubah suatu tindakan pola pikir siswa untuk mencapai tujuan yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil peneliti yaitu dalam pembelajaran pendidikan jasmani kurang baik dengan materi permainan bola basket yang dilakukan para siswa. Saat guru memberikan materi bolabasket juga sudah jelas dan diberikan contoh gerakan dasar yang dipelajari siswa namun kenyataan siswa belum bisa memberikan hasil yang tepat dan maksimal, menurut wawancara dari guru penjasorkes guru MTs Manbaul Islam belum

memaksimalkan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran penjasorkes, pada dasarnya pembelajaran bola basket membutuhkan media yang inovatif agar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal, untuk itu media pembelajaran sangat berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami apa yang di sampaikan oleh guru penjasorkes sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa,

Penggunaan media *Audio visual* yang digunakan pada proses pembelajaran dapat membantu untuk meningkatkan minat siswa. Meningkatkan kreatifitas untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami sebuah konsep yang dipelajari, salah satunya media yang dapat di gunakan untuk mengembakan pembelajaran melalui media *Audio visual* dianggap sebagai bahan ajar yang menyenangkan bagi siswa, media *Audio visual* meruapak alat pembelajaran yang bersifat alat bantu untuk mempermudah proses belajar mengajar, dimana di dalam media tersedia materi beserta pengajarnya yang di rancang oleh seorang guru untuk kegiatan belajar. *Audiovisual* menampilkan suara dan gerak yang bersifat memotivasi sehingga guru tidak harus menerangkan kepada peserta didik karena peserta didik dapat melihat dan mendengar dari video pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil belajar Keterampilan Olahraga Bola Basket Dengan Menggunakan Media *Audiovisual* Pada Siswa Kelas VII MTs Manbaul Islam"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas dapat di rumuskan, "Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan dribble olahraga bola basket dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VII MTs Manbaul Islam Losari Soko Tuban?"

1.3 Batas Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak terlalu luas jangkauan pembahasannya penulis memandang perlu melakukan pembatasan dalam arti penyederhanaan terhadap masalah yang menjadi sasaran penelitian dengan tujuan agar tidak mengalami kesulitan dan proses penelitian akan lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diuraikan dimuka maka pembatasan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas VII MTs Manbaul Islam Losari Soko Tuban.
- 1.3.2 Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April semester II tahun pelajaran 2020/2021.
- 1.3.3 Materi yang disampaikan adalah mata pelajaran penjasokesor kes materi bola basket.
- 1.3.4 Pembelajaran olahraga bola basket dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VII MTs Manbaul Islam Losari Soko Tuban.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar ketrampilan dribble olahraga bola basket dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VII MTs Manbaul Islam Losari Soko Tuban."

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Guru

Agar guru yang mengajar dapat menggunakan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih maksimal.

1.5.2 Bagi Siswa

Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa dapat lebih mudah menerima materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

1.5.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah MTs Manbaul Islam Losari Soko Tuban dan dapat meningkatkan pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan sebuah pendekatan pembelajaran baru dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual bagi MTs Manbaul Islam Losari Soko Tuban.

1.5.4 Bagi Peneliti

Manfaat Penelitian ini bisa dijadikan pelengkap terutama untuk upaya meningkatkan pembelajaran olahraga basket dengan menggunakan media audiovisual.

1.6 Definisi Istilah

- 1.6.1 Bola Basket adalah permainan yang membutuhkan kecepatan (Kaki dan Tangan) yang dimainkan secara beregu setiap regu terdiri dari lima pemain (Ahmadi, 2007: 13-21).
- 1.6.2 Media Audiovisual **adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, Media ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: *Audiovisual Diam, Dan Audiovisual Gerak* (Ashar Arsyad, 2006 : 35).**